

Fungsi Penataan Kearsipan dalam Meningkatkan Kerja Rumah Sakit

Mohamad Yaser

Program Studi Diploma III
Administrasi Rumah Sakit,
Fakultas Vokasi, Universitas
Indonesia Maju

*Korespondensi:

Mohamad Yaser, Program Studi
Diploma III Administrasi
Rumah Sakit, Fakultas Vokasi,
Universitas Indonesia Maju,
Gedung HZ Jl. Harapan No.50
Lenteng Agung Jakarta Selatan
12610

E-mail:

mohamad.yaser@uima.ac.id

DOI:

[https://doi.org/
10.70304/jmsi.v4i02.13](https://doi.org/10.70304/jmsi.v4i02.13)

Copyright © 2025, Jurnal
Masyarakat Sehat Indonesia
E-ISSN: 2828-1381
P-ISSN: 2828-738X

Abstrak

Masalah terkait pengelolaan arsip rekam medis yang belum optimal masih banyak ditemukan di sejumlah fasilitas kesehatan, terutama dalam hal kelengkapan, ketepatan waktu, dan ketelitian data. Kondisi ini berimplikasi pada menurunnya produktivitas kerja petugas rekam medis dan berdampak negatif terhadap kualitas layanan yang diberikan oleh rumah sakit. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana efisiensi dalam pengaturan berkas rekam medis berkontribusi terhadap kinerja petugas serta mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan rancangan potong lintang (cross-sectional). Sebanyak 100 responden dipilih secara purposif, terdiri dari manajemen rumah sakit, tenaga kesehatan, dan petugas yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan arsip medis. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, serta penyebaran angket tertutup. Alat ukur dalam penelitian telah melalui tahap uji validitas dan reliabilitas. Proses analisis mencakup uji univariat dan bivariat dengan metode chi-square, serta pemodelan lanjutan menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Squares (PLS-SEM). Temuan menunjukkan bahwa efisiensi dalam penataan dokumen medis memiliki hubungan yang bermakna terhadap efektivitas kerja dan mutu pelayanan. Penelitian ini memperkuat argumen bahwa sistem pengarsipan yang terstruktur dapat mendukung pengambilan keputusan berbasis data dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan di rumah sakit secara keseluruhan.

Kata Kunci: Efisien, Kearsipan, Meningkatkan kinerja, Penataan

Abstract

Challenges associated with the disorganized storage of health documentation continue to be prevalent in numerous healthcare facilities, especially in terms of thoroughness, promptness, and precision of the recorded data. Such conditions hinder the efficiency of personnel responsible for health records and can deteriorate the standard of care delivered by the institution. This research seeks to explore how systematic documentation practices affect staff output and the excellence of provided services. The investigation utilized a numerical methodology with a cross-sectional survey model. A total of 100 participants were intentionally selected, encompassing hospital managers, clinical workers, and records department employees. Information was gathered using direct observation, guided discussions, and standardized survey forms with fixed response options. The tools used for data acquisition underwent tests to ensure they were both valid and consistent. Analytical procedures involved both descriptive and inferential statistics, including chi-square tests, with further evaluation conducted through Structural Equation Modeling (SEM) using the Partial Least Squares (PLS-SEM) technique. The outcomes demonstrated that organized management of medical records has a notable effect on job productivity and the caliber of service. These insights underline the importance of a coherent filing system in promoting reliable decision-making and elevating overall healthcare delivery standards.

Keywords: Efficient, Archiving, Performance Improvement, Arrangement

Pendahuluan

Rumah sakit merupakan institusi vital dalam sistem pelayanan kesehatan yang berfungsi memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitatif, serta berperan sebagai pusat pelatihan tenaga kesehatan dan penelitian biososial ⁽¹⁾. Dalam menjalankan fungsinya secara optimal, rumah sakit memerlukan sistem administrasi yang terstruktur dan efisien, salah satunya dalam hal penataan kearsipan. Penataan arsip yang baik memberikan manfaat berupa akses cepat dan akurat terhadap informasi pasien, mempercepat proses administrasi, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data ⁽²⁾.

Dalam praktiknya, sistem kearsipan di rumah sakit diwujudkan melalui pengelolaan rekam medis, yaitu dokumen penting yang mencatat seluruh informasi tentang identitas pasien, pemeriksaan, tindakan medis, dan pengobatan ⁽³⁾. Kelengkapan, akurasi, dan ketepatan waktu menjadi indikator penting dalam pengelolaan rekam medis ⁽⁴⁾. Namun, berbagai studi terdahulu mengungkapkan masih banyaknya kendala dalam pengelolaan arsip medis, seperti kesalahan penyimpanan, keterbatasan ruang arsip, serta ketidak efisienan dalam sistem penamaan dan penomoran dokumen ^{(5),(6)}. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya menekankan aspek struktural tanpa mengkaji secara mendalam keterkaitannya dengan alur kerja dan efisiensi pelayanan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan petugas Unit Rekam Medis di salah satu rumah sakit, ditemukan sejumlah kendala seperti keterlambatan dalam proses penyusunan berkas (*assembling*), ketidaklengkapan dokumen rekam medis, serta kesulitan dalam pengkodean diagnosa akibat penulisan dokter yang tidak jelas dan penggunaan singkatan yang tidak baku ⁽⁷⁾. Hal ini dapat menghambat kelancaran proses pelayanan, karena setiap tahapan dalam pengelolaan rekam medis memiliki keterkaitan langsung dengan mutu informasi yang dihasilkan. Informasi yang tidak lengkap dan tidak akurat akan berdampak pada proses evaluasi dan pengambilan keputusan medis ⁽⁸⁾. Dalam rangka menjawab tantangan tersebut dan menutup celah keterbatasan pada penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh alur prosedur rekam medis di rumah sakit, dimulai dari proses pendaftaran, penyusunan berkas (*assembling*), pengkodean diagnosa (*coding*), hingga penyimpanan dokumen (*filling*) ⁽⁹⁾. Penelitian ini juga berupaya menelaah sejauh mana efektivitas sistem kearsipan dapat meningkatkan efisiensi kerja petugas rekam medis serta mutu pelayanan secara keseluruhan ⁽¹⁰⁾. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fungsi penataan kearsipan rekam medis dalam meningkatkan efektivitas kerja dan mutu pelayanan di rumah sakit.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross sectional*, yang bertujuan untuk mengetahui atau mempelajari antara variabel penelitian dengan cara mengamati dan mengidentifikasi variabel dependen dan variabel independen dikumpulkan dalam satu waktu yang bersamaan ^{(11),(12)}. Penelitian dilakukan dilaksanakan selama jangka waktu dua bulan sejak penyusunan proposal di Juli 2023 sampai dengan pelaporan di Agustus 2023. Dilaksanakan pada unit rekam medis (ruang arsip) yang akan dikembangkan menjadi efisien dalam penataan dokumen untuk kemudahan kinerja petugas rekam medis di Rumah Sakit. X Perizinan tempat penelitian direncanakan selama bulan April 2023. Setelah perizinan selesai selanjutnya dilakukan pengambilan data sampai akhir bulan Agustus 2023.

Populasi penelitian adalah para pimpinan rumah sakit, yang memiliki kewenangan dalam pengambilan kebijakan terkait pusat arsip, para pengelola dokumen (kearsipan), dokter, perawat, bidan serta petugas medis lainnya yang berjumlah 100 orang dan berada di Rumah Sakit. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan penyebaran kuesioner terhadap informan yang ada Unit Kearsipan rekam medis sebagai mitra dalam penelitian ini. sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi dimana dalam

mengambil sampel penelitian menggunakan teknik-teknik tertentu⁽¹³⁾. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* penentuan sampel yang didasarkan pada pertimbangan peneliti mengenai sampel-sampel mana yang paling sesuai, bermanfaat dan dianggap dapat mewakili suatu populasi (*representatif*).

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan beberapa teknik statistik. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik tiap variabel secara deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel menggunakan uji *Chi-Square* dengan tingkat signifikansi 0,05 dan kepercayaan 95%, di mana hasil signifikan ditunjukkan oleh $p\text{-value} \leq 0,05$. Selanjutnya, untuk menganalisis hubungan kausal yang lebih kompleks antarvariabel, digunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM). Teknik SEM ini dipilih karena mampu menguji hubungan antar variabel laten secara simultan, baik hubungan langsung maupun tidak langsung⁽¹⁴⁾. Analisis SEM dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik menggunakan pendekatan Partial Least Squares (PLS-SEM) yang sesuai untuk sampel relatif kecil dan data yang tidak sepenuhnya berdistribusi normal. Evaluasi model pengukuran dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk, sementara evaluasi model struktural digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antar konstruk. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan diagram, serta diinterpretasikan secara naratif untuk menggambarkan makna temuan dalam konteks penelitian.

Hasil

Menata Arsip Sub-bagian Unit Rekam Medis Rumah Sakit

Tabel 1. Kontribusi Frekuensi Menata Arsip, Menyimpan, Menepatkan, Menemukan kembali arsip sub-bagian Unit Rekam Medis Rumah Sakit

Kontribusi	Interval	Parameter	n	%
Menata Arsip	86% - 100%	Sangat tinggi	2	4
	79% - 85%	Tinggi	5	20
	54% - 78%	Sedang	13	38
	38% - 53 %	Rendah	11	35
	22% - 37%	Sangat Rendah	9	3
Menyimpan	86% - 100%	Sangat tinggi	6	13
	79% - 85%	Tinggi	7	17
	54% - 78%	Sedang	11	32
	38% - 53 %	Rendah	12	33
	22% - 37%	Sangat Rendah	4	5
Menepatkan	86% - 100%	Sangat tinggi	7	16
	79% - 85%	Tinggi	8	19
	54% - 78%	Sedang	18	43
	38% - 53 %	Rendah	5	16
	22% - 37%	Sangat Rendah	2	6
Menemukan kembali	86% - 100%	Sangat tinggi	3	7
	79% - 85%	Tinggi	16	40
	54% - 78%	Sedang	6	28
	38% - 53 %	Rendah	11	20
	22% - 37%	Sangat Rendah	4	5

Sesuai dengan hasil telaah deskriptif dalam penataan kearsipan yang didapatkan sebanyak 60%. Sesuai dari analisis yang didapatkan bisa ditarik kesimpulan terdapat menata arsip di Unit Rekam Medis Rumah Sakit dikategorikan sedang bisa dilihat dari tabel 1. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 2 responden menganggap pengelolaan berkas sangat tinggi, sementara 5 responden menilainya tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden cenderung melihat sistem pengelolaan berkas yang ada dengan positif. Namun, temuan penelitian kami juga mengungkapkan tantangan dalam pengelolaan berkas di unit tersebut. 13 responden menyatakan bahwa tingkat pengelolaan berkas termasuk dalam kategori sedang, sementara 11 responden menilainya rendah. Selain itu, 9 responden menilai pengelolaan berkas sebagai sangat rendah. Setelah menganalisis data ini secara komprehensif, kami dapat menyimpulkan bahwa meskipun ada elemen yang mendukung sistem pengelolaan berkas di Unit Rekam Medis Rumah Sakit, masih ada ruang untuk peningkatan signifikan. Didalam menyimpan arsip untuk telaah bidang menata kearsipan. Sub parameter menyimpan untuk telaah untuk mengetahui sistem menyimpan dalam kesesuaian manfaat serta situasi di dalam manajemen rumah sakit. Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas arsip disimpan pada tingkat sedang, dengan 11 responden memilih opsi ini. Ini diikuti oleh tingkat rendah dengan 12 responden, dan tingkat tinggi dengan 7 responden. Tingkat penyimpanan yang ditandai sebagai sangat tinggi dan sangat rendah dipilih oleh masing-masing 6 dan 4 responden. Ini menunjukkan variasi dalam praktik penyimpanan arsip di dalam unit ini, dengan sebagian besar responden memilih tingkat sedang hingga rendah. Didalam menepatkan arsip untuk telaah bidang menata kearsipan. Sub parameter menepatkan untuk telaah untuk mengetahui sistem menyimpan dalam kesesuaian manfaat serta situasi di dalam manajemen rumah sakit. Temuan telaah mengenai menepatkan bisa dijelaskan di tabulasi. Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih tingkat sedang, dengan 18 responden. Ini diikuti oleh tingkat tinggi dengan 8 responden, dan tingkat rendah dengan 5 responden. Tingkat yang ditandai sebagai sangat tinggi dan sangat rendah dipilih oleh masing-masing 7 dan 2 responden. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar arsip ditempatkan pada tingkat sedang, meskipun masih ada variasi dalam praktik menepatkannya.

Di dalam menemukan kembali arsip untuk telaah bidang menata kearsipan. Sub parameter menepatkan untuk telaah untuk mengetahui sistem menemukan kembali dalam kesesuaian manfaat serta situasi di dalam manajemen rumah sakit. Temuan telaah mengenai menemukan kembali bisa dijelaskan di tabulasi. Temuan mengungkapkan bahwa mayoritas responden memilih tingkat tinggi, dengan 16 responden. Ini diikuti oleh tingkat sedang dengan 6 responden, dan tingkat rendah dengan 11 responden. Tingkat yang ditandai sebagai sangat tinggi dan sangat rendah dipilih oleh masing-masing 3 dan 4 responden. Ini menunjukkan bahwa, meskipun beberapa kesulitan mungkin timbul dalam menemukan kembali arsip, sebagian besar responden memersepsikan kemampuan untuk menemukan kembali arsip sebagai tinggi.

Kompetensi Petugas Arsip

Sesuai dengan hasil telaah deskriptif dalam kompetensi petugas arsip yang didapatkan sebanyak 79%. Sesuai dari analisis yang didapatkan bisa ditarik kesimpulan terdapat kompetensi petugas arsip di Unit Rekam Medis Rumah Sakit dikategorikan tinggi bisa dilihat dari tabulasi

Tabel 2. Kontribusi Frekuensi Kompetensi Petugas Arsip, Ketelitian, Kecerdasan, Kecekatan, Kerapian Sub-Bagian Unit Rekam Medis Rumah Sakit

Kontribusi	Interval	Parameter	n	%
Kompetensi petugas arsip	86% - 100%	Sangat tinggi	20	36
	79% - 85%	Tinggi	15	39

Kontribusi	Interval	Parameter	n	%
Ketelitian	54% - 78%	Sedang	1	15
	38% - 53 %	Rendah	1	3
	22% - 37%	Sangat Rendah	3	7
	86% - 100%	Sangat tinggi	7	15
	79% - 85%	Tinggi	8	19
Kecerdasan	54% - 78%	Sedang	11	29
	38% - 53 %	Rendah	10	28
	22% - 37%	Sangat Rendah	4	9
	86% - 100%	Sangat tinggi	18	30
	79% - 85%	Tinggi	19	67
Kecekatan	54% - 78%	Sedang	1	1
	38% - 53 %	Rendah	1	1
	22% - 37%	Sangat Rendah	1	1
	86% - 100%	Sangat tinggi	12	34
	79% - 85%	Tinggi	21	59
Kerapian	54% - 78%	Sedang	2	2
	38% - 53 %	Rendah	3	3
	22% - 37%	Sangat Rendah	2	2
	86% - 100%	Sangat tinggi	11	34
	79% - 85%	Tinggi	19	59
	54% - 78%	Sedang	5	2
	38% - 53 %	Rendah	3	3
	22% - 37%	Sangat Rendah	2	2

Analisis data menunjukkan mayoritas staf menilai tingkat kompetensinya sebagai memadai, dengan 20 dari 40 responden menilai tingkat kompetensinya sebagai "sangat tinggi" dan 15 responden menilai sebagai "tinggi". Namun, ada kekhawatiran sedikit karena beberapa responden menilai tingkat kompetensinya sebagai "rendah" dan "sangat rendah". Ini menunjukkan perlunya perhatian khusus untuk meningkatkan kualifikasi dan keahlian staf di bidang ini. Didalam ketelitian arsip untuk telaah bidang kompetensi petugas arsip. Sub parameter ketelitian untuk telaah untuk mengetahui kesesuaian manfaat serta situasi di dalam manajemen rumah sakit Dalam hal ketelitian, sebagian besar staf menunjukkan tingkat yang memadai, dengan 7 responden menilai tingkat ketelitiannya sebagai "sangat tinggi" dan 8 responden menilai sebagai "tinggi". Namun, ada juga yang menilai tingkat ketelitiannya sebagai "rendah" dan "sangat rendah", menunjukkan perlunya upaya untuk meningkatkan kepekaan terhadap detail dan akurasi. Didalam kecerdasan arsip untuk telaah bidang kompetensi petugas arsip. Sub parameter kecerdasan untuk telaah untuk mengetahui kesesuaian manfaat serta situasi di dalam manajemen rumah sakit. Dalam hal kecerdasan, mayoritas staf menunjukkan tingkat yang tinggi, dengan 18 responden menilai tingkat kecerdasannya sebagai "sangat tinggi" dan 19 responden menilai sebagai "tinggi". Ini mencerminkan kemampuan mereka untuk memahami dan menafsirkan informasi dengan baik, yang sangat berharga dalam manajemen rekam medis. Didalam kecekatan arsip untuk telaah bidang kompetensi petugas arsip. Sub parameter kecekatan untuk telaah untuk mengetahui kesesuaian manfaat serta situasi di dalam manajemen rumah sakit. Dalam hal kecekatan, mayoritas staf juga menunjukkan performa yang baik, dengan 12 responden menilai tingkat kecepatannya sebagai "sangat tinggi" dan 21 responden menilai sebagai "tinggi". Ini menunjukkan bahwa mereka mampu bekerja dengan efisien dan efektif dalam menangani tugas-tugas yang membutuhkan kecepatan dan

ketepatan. Didalam kerapian arsip untuk telaah bidang kompetensi petugas arsip. Sub parameter kerapian untuk telaah untuk mengetahui kesesuaian manfaat serta situasi di dalam manajemen rumah sakit. Mayoritas dari petugas menunjukkan tingkat kerapian yang memuaskan. Sebanyak 11 responden mencapai tingkat "sangat tinggi" dalam kerapian, menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menjaga kebersihan dan keteraturan dalam tugas mereka. Sebanyak 19 responden berada pada tingkat "tinggi", yang menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya kerapian dalam menjalankan tugasnya. Sementara itu, 5 responden berada pada tingkat "sedang", menunjukkan bahwa mereka memiliki potensi untuk meningkatkan keteraturan dan kebersihan dalam pekerjaan mereka. Ada 3 responden yang diklasifikasikan pada tingkat "rendah", yang menandakan adanya kebutuhan untuk lebih banyak pelatihan atau pengawasan untuk meningkatkan kerapian mereka. Selain itu, 2 responden berada pada tingkat "sangat rendah", menunjukkan bahwa ada kekurangan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk menjaga keteraturan.

Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS

Sesuai dengan hasil telaah deskriptif dalam fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS yang didapatkan sebanyak 90%. Sesuai dari analisis yang didapatkan bisa ditarik kesimpulan terdapat fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja di Unit Rekam Medis Rumah Sakit dikategorikan sangat tinggi bisa dilihat dari tabulasi.

Tabel 3. Kontribusi Frekuensi Fungsi Penataan Kearsipan Dalam Meningkatkan Kerja Rs, Pelaporan Arsip Terjaga, Penyerahan Arsip Terjaga, Kelengkapan Administrasi Penyerahan Arsip Terjaga, Akses Dan Layanan Arsip Statis, Tanggung Jawab Pengelolaan Arsip Statis Sub-Bagian Unit Rekam Medis Rumah Sakit

Kontribusi	Interval	Parameter	n	%
Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS	86% - 100%	Sangat tinggi	21	58%
	79% - 85%	Tinggi	12	35%
	54% - 78%	Sedang	2	2%
	38% - 53 %	Rendah	3	3%
	22% - 37%	Sangat Rendah	2	2%
Pelaporan arsip terjaga	86% - 100%	Sangat tinggi	22	55%
	79% - 85%	Tinggi	12	39%
	54% - 78%	Sedang	2	2%
	38% - 53 %	Rendah	2	2%
	22% - 37%	Sangat Rendah	2	2%
Penyerahan arsip terjaga	86% - 100%	Sangat tinggi	21	64%
	79% - 85%	Tinggi	13	20%
	54% - 78%	Sedang	3	10%
	38% - 53 %	Rendah	2	5%
	22% - 37%	Sangat Rendah	1	1%
kelengkapan administrasi penyerahan arsip terjaga	86% - 100%	Sangat tinggi	13	35%
	79% - 85%	Tinggi	22	58%
	54% - 78%	Sedang	2	2%
	38% - 53 %	Rendah	3	3%
	22% - 37%	Sangat Rendah	2	2%
akses dan layanan arsip statis	86% - 100%	Sangat tinggi	20	55%

Kontribusi	Interval	Parameter	n	%
	79% - 85%	Tinggi	12	30%
	54% - 78%	Sedang	5	10%
	38% - 53 %	Rendah	3	5%
	22% - 37%	Sangat Rendah	0	0%

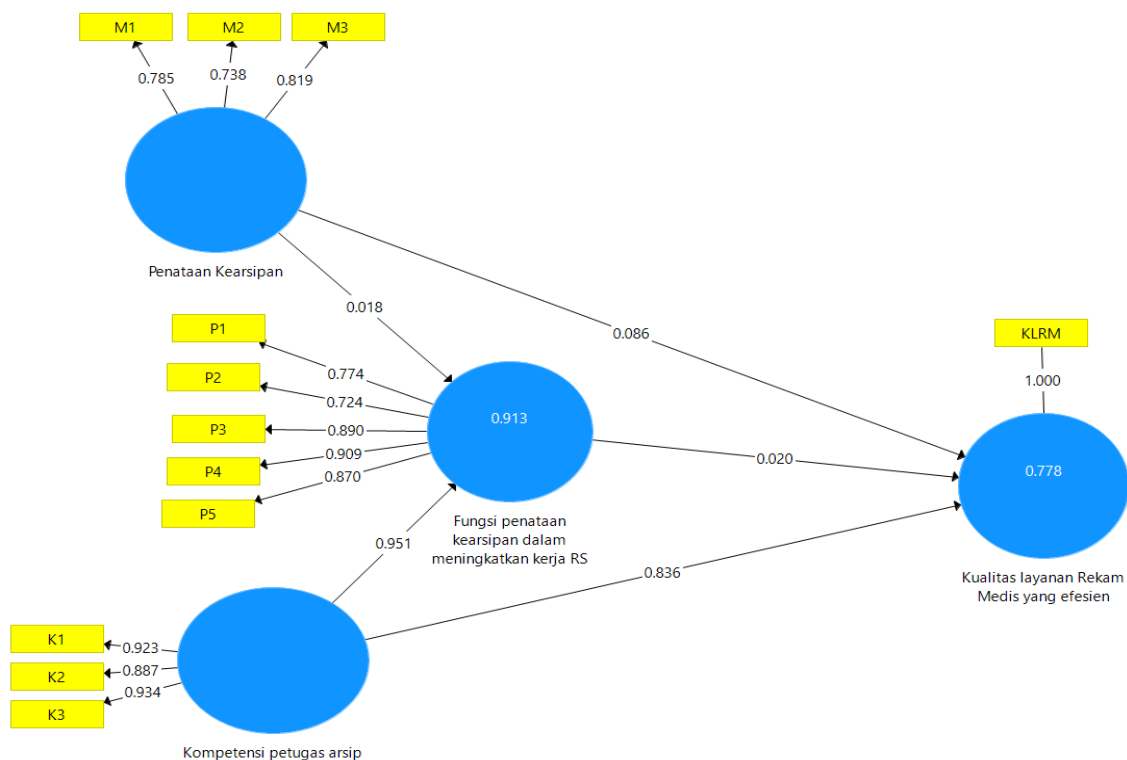
Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja rumah sakit sebagian besar dianggap sangat baik, dengan 58% responden memberikan penilaian "Sangat Tinggi" dan 35% "Tinggi". Ini mengindikasikan bahwa mayoritas responden percaya bahwa sistem penataan kearsipan secara signifikan mendukung peningkatan kinerja rumah sakit. Sebaliknya, hanya 2% menilai fungsi ini sebagai "Sedang", dan masing-masing 3% dan 2% menilai sebagai "Rendah" dan "Sangat Rendah". Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun ada sebagian kecil penilaian negatif, secara umum, fungsi penataan kearsipan dipandang efektif dalam meningkatkan kinerja rumah sakit. Didalam pelaporan arsip terjaga sebagai katagori meningkatkan kerja kearsipan rumah sakit. Sub parameter pelaporan arsip terjaga untuk telaah dalam meningkatkan kerja kearsipan rumah sakit. Hasil analisis menunjukkan bahwa pelaporan arsip terjaga di sub-bagian Unit Rekam Medis Rumah Sakit umumnya dinilai sangat baik, dengan 55% responden memberikan penilaian "Sangat Tinggi" dan 39% "Tinggi". Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menganggap pelaporan arsip terjaga sebagai sangat efektif dalam pengelolaan arsip. Namun, terdapat sedikit penilaian negatif, dengan 2% menilai penyerahan arsip sebagai "Sedang", dan masing-masing 2% menilai sebagai "Rendah" dan "Sangat Rendah". Secara keseluruhan, temuan ini menegaskan bahwa pelaporan arsip terjaga umumnya diterima dengan baik, meskipun ada beberapa area yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut. Didalam penyerahan arsip terjaga sebagai katagori meningkatkan kerja kearsipan rumah sakit. Sub parameter penyerahan arsip terjaga untuk telaah dalam meningkatkan kerja kearsipan rumah sakit. Hasil analisis menunjukkan bahwa penyerahan arsip terjaga di sub-bagian Unit Rekam Medis Rumah Sakit dinilai baik oleh mayoritas responden. Sebanyak 28% dari responden menilai penyerahan arsip sebagai "Sangat Tinggi", sementara 64% menilai sebagai "Tinggi", menandakan efektivitas yang kuat dalam proses penyerahan arsip. Namun, terdapat beberapa penilaian yang lebih rendah, dengan 3% menilai sebagai "Sedang", 4% sebagai "Rendah", dan 1% sebagai "Sangat Rendah". Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa penyerahan arsip terjaga umumnya diterima dengan baik, tetapi masih ada beberapa area yang dapat ditingkatkan untuk mencapai standar yang lebih konsisten. Didalam kelengkapan administrasi penyerahan arsip terjaga sebagai katagori meningkatkan kerja kearsipan rumah sakit. Sub parameter kelengkapan administrasi penyerahan arsip terjaga untuk telaah dalam meningkatkan kerja kearsipan rumah sakit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa administrasi penyerahan arsip terjaga di sub-bagian Unit Rekam Medis Rumah Sakit umumnya dinilai sangat baik oleh responden. Sebanyak 64% dari responden memberikan penilaian "Sangat Tinggi" dan 20% menilai "Tinggi", menunjukkan bahwa sebagian besar percaya bahwa administrasi penyerahan arsip dilakukan dengan sangat baik dan efektif. Namun, ada juga penilaian yang lebih rendah, dengan 10% responden menilai administrasi sebagai "Sedang" dan 5% sebagai "Rendah". 1% responden yang menilai administrasi sebagai "Sangat Rendah". Temuan ini mencerminkan kinerja administrasi penyerahan arsip yang umumnya baik, tetapi juga mengindikasikan adanya beberapa area yang perlu diperbaiki untuk mencapai standar optimal. Didalam akses dan layanan arsip statis sebagai katagori meningkatkan kerja kearsipan rumah sakit. Sub parameter akses dan layanan arsip statis untuk telaah dalam meningkatkan kerja kearsipan rumah sakit. Temuan telaah mengenai akses dan layanan arsip statis bisa dijelaskan di tabulasi Hasil analisis kontribusi frekuensi untuk akses dan layanan arsip statis di sub-bagian Unit Rekam Medis Rumah Sakit menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai layanan ini dengan sangat baik.

Sebanyak 55% dari responden memberikan penilaian "Sangat Tinggi" dan 30% menilai "Tinggi", menunjukkan bahwa mayoritas merasa puas dengan kualitas akses dan layanan arsip yang disediakan. Namun, ada juga penilaian yang lebih rendah, dengan 10% responden menilai akses dan layanan sebagai "Sedang" dan 5% sebagai "Rendah". Tidak ada responden yang menilai layanan sebagai "Sangat Rendah". Temuan ini menunjukkan bahwa akses dan layanan arsip statis umumnya efektif, meskipun ada beberapa area yang perlu ditingkatkan untuk memenuhi ekspektasi semua pengguna. Didalam tanggung jawab pengelolaan arsip statis sebagai katagori meningkatkan kerja kearsipan rumah sakit. Sub parameter tanggung jawab pengelolaan arsip statis untuk telaah dalam meningkatkan kerja kearsipan rumah sakit. Hasil analisis kontribusi frekuensi untuk tanggung jawab pengelolaan arsip statis di sub-bagian Unit Rekam Medis Rumah Sakit X menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai tanggung jawab ini dalam kategori yang sangat baik. Sebanyak 45% dari responden memberikan penilaian "Sangat Tinggi", dan 35% menilai "Tinggi", menandakan bahwa sebagian besar merasa bahwa tanggung jawab pengelolaan arsip statis dilaksanakan dengan sangat baik. Sementara itu, 15% responden menilai tanggung jawab sebagai "Sedang", dan 5% menilai sebagai "Rendah". Tidak ada responden yang memberikan penilaian "Sangat Rendah". Temuan ini menunjukkan bahwa tanggung jawab pengelolaan arsip statis umumnya dianggap memadai, tetapi ada beberapa area yang masih perlu diperbaiki untuk meningkatkan kepuasan semua pihak yang terlibat.

Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Studi ini menerapkan *Structural Equation Modelling* - *Partial Least Squares* (SEM-PLS) untuk menganalisis hubungan antar variabel. SEM-PLS merupakan metode yang digunakan untuk membangun dan mengevaluasi model teoritis dengan pendekatan berbasis variance. Pendekatan ini sangat berguna untuk mengatasi kompleksitas model dan data dengan struktur yang tidak normal serta untuk mengatasi ukuran sampel yang relatif kecil.^{27,28} Dalam studi ini pemeriksaan teori dilakukan dan memanfaatkan metode pengkajian *partial Least Squares* (PLS) dan menggunakan smartPLS 3.0



Gambar 1. Metode Pengkajian PLS Algorithm

Mengevaluasi model pengukuran dan model struktural

Model pengukuran

Dalam penelitian yang menggunakan model berbasis struktur seperti *Structural Equation Modeling* (SEM), evaluasi model dilakukan dalam dua tahap utama:

Evaluasi Model Luar (*Outer Model*)

Dalam evaluasi model luar (outer model) dalam analisis seperti Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), Cronbach's Alpha, Composite Reliability, dan Average Variance Extracted (AVE) adalah metrik penting untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk untuk menggunakan empat kriteria utama berikut penjelasan mengenai masing-masing kriteria:

Cronbach's Alpha

Mengukur konsistensi internal dari indikator yang mengukur konstruk tertentu. Ini memberikan indikasi sejauh mana indikator-indikator tersebut saling berkorelasi dan mengukur konstruk yang sama. Umum, nilai di atas 0.7 dianggap baik, tetapi nilai lebih dari 0.8 atau 0.9 dianggap sangat baik

Tabel 4. *Cronbach's Alpha* indikator

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS	0.891	Reliabel
Kompetensi petugas arsip	0.903	Reliabel
Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien	1.000	Reliabel
Penataan Kearsipan	0.716	Reliabel

Penelitian ini menilai konsistensi internal beberapa konstruk terkait manajemen arsip dan layanan rekam medis menggunakan Cronbach's Alpha. Hasil menunjukkan bahwa fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja rumah sakit dan kompetensi petugas arsip memiliki nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing 0.891 dan 0.903, yang menandakan konsistensi internal yang sangat baik. Kualitas layanan rekam medis yang efisien mencapai nilai sempurna 1.000, menunjukkan konsistensi internal yang ideal. Penataan kearsipan, dengan nilai *Cronbach's Alpha* 0.716, menunjukkan konsistensi internal yang baik, meskipun sedikit lebih rendah dibandingkan konstruk lainnya. Secara keseluruhan, data menunjukkan reliabilitas yang tinggi untuk semua konstruk, memastikan pengukuran yang andal.

Composite Reliability (CR)

Mengukur keandalan konstruk yang lebih baik dibandingkan Cronbach's Alpha karena tidak menganggap bahwa semua item memiliki bobot yang sama. Nilai CR yang baik biasanya lebih dari 0.7. Nilai di bawah 0.6 menunjukkan bahwa konstruk tersebut mungkin tidak memiliki keandalan yang cukup.

Tabel 5. *Composite Reliability* indikator

Variabel	Reliability indikator	Keterangan
Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS	0.920	Reliabel
Kompetensi petugas arsip	0.939	Reliabel
Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien	1.000	Reliabel
Penataan Kearsipan	0.824	Reliabel

Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja rumah sakit memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai 0.920. Kompetensi petugas arsip juga menunjukkan reliabilitas yang sangat baik, mencapai 0.939. Kualitas layanan rekam medis yang efisien memperoleh nilai sempurna 1.000, menandakan reliabilitas ideal. Sementara itu, penataan kearsipan memiliki nilai reliabilitas 0.824, yang masih dalam kategori baik. Secara keseluruhan, semua indikator menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Average Variance Extracted (AVE):

Mengukur seberapa banyak variansi dalam indikator yang dapat dijelaskan oleh konstruk dibandingkan dengan variansi yang tidak dijelaskan. Nilai AVE yang baik adalah lebih dari 0.5. Ini berarti konstruk menjelaskan lebih dari 50% variansi indikatornya.

Tabel 6. *Average Variance Extracted (AVE)* indikator

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS	0.700	Reliabel
Kompetensi petugas arsip	0.837	Reliabel
Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien	1.000	Reliabel
Penataan Kearsipan	0.610	Reliabel

Hasil analisis menunjukkan bahwa fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja rumah sakit memiliki AVE sebesar 0.700, menunjukkan validitas yang baik. Kompetensi petugas arsip memperoleh AVE 0.837, yang menunjukkan validitas tinggi. Kualitas layanan rekam medis yang efisien mencapai AVE sempurna 1.000, menandakan validitas ideal. Penataan kearsipan memiliki AVE 0.610, yang juga menunjukkan validitas yang memadai. Secara keseluruhan, semua konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas yang baik.

Validitas Konvergen

Untuk menguji *convergent validity*, digunakan nilai outer loading atau loading faktor dari setiap indikator. *Outer loading* adalah koefisien yang menunjukkan kekuatan hubungan antara indikator dan konstruk yang diukur. Indikator dikatakan memiliki validitas konvergen yang baik jika nilai outer loading-nya lebih dari 0.7, yang berarti indikator tersebut memiliki kontribusi signifikan dalam menjelaskan variansi konstruk yang diukur yaitu :

Tabel 7. *Convergent Validity Outer Loading*

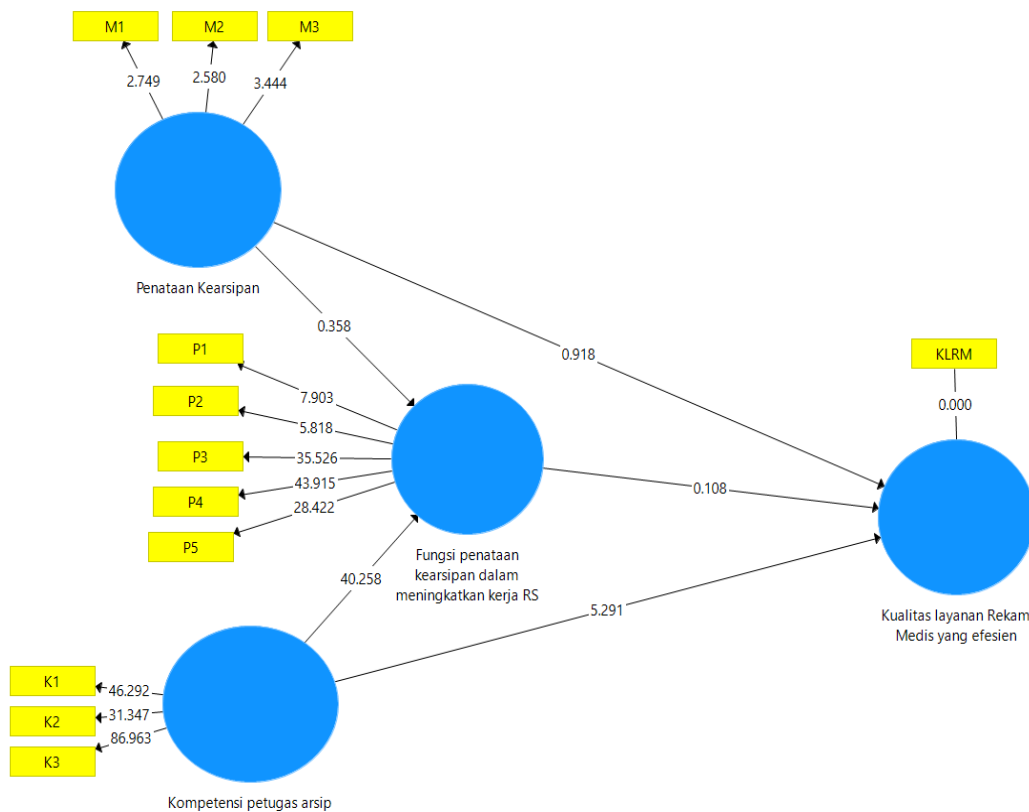
	Penataan Kearsipan	Kompetensi petugas arsip	Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS	Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien
K1 : Ketelitian		0.923		
K2 : Kecerdasan		0.887		
K3 : Kecekatan		0.934		
KLRM : Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien				1.000
M1 : Menyimpan	0.785			
M2 : Menetapkan	0.738			
M3 : Menemukan kembali	0.819			
P1 : Pelaporan arsip terjaga			0.774	
P2 : Penyerahan arsip terjaga			0.724	
P3 : kelengkapan administrasi penyerahan arsip terjaga			0.890	

	Penataan Kearsipan	Kompetensi petugas arsip	Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS	Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien
P4 : akses dan layanan arsip statis			0.909	
P5 : tanggung jawab pengelolaan arsip statis			0.870	

Kompetensi petugas arsip dinilai melalui ketelitian (0,923), kecerdasan (0,887), dan kecekatan (0,934), yang semuanya berkontribusi pada efisiensi layanan rekam medis dengan skor 1,000. Penataan kearsipan dievaluasi berdasarkan tiga aspek utama: menyimpan (0,785), menetapkan (0,738), dan menemukan kembali arsip (0,819). Selain itu, indikator terkait pengelolaan arsip seperti pelaporan arsip terjaga (0,774), penyerahan arsip terjaga (0,724), kelengkapan administrasi penyerahan arsip (0,890), akses dan layanan arsip statis (0,909), serta tanggung jawab pengelolaan arsip statis (0,870) menunjukkan pentingnya sistem penataan yang baik dalam mendukung kualitas layanan rekam medis yang efisien. Hasil ini menekankan bahwa kompetensi petugas arsip dan sistem penataan yang efektif berperan krusial dalam meningkatkan kinerja administrasi rekam medis di rumah sakit.

Evaluasi Inner Model atau Measurement Model

Tahap dalam *Partial Least Squares (PLS)*, *Bootstrapping* adalah metode yang sangat penting untuk menilai signifikansi statistik dari koefisien jalur dan efek dalam model. Berikut adalah cara bootstrapping diterapkan untuk mengevaluasi *Coefficient of Determination (R²)*, *Goodness of Fit Test*, dan *Hypothesis Testing (Direct Effect dan Indirect Effect)*. Untuk mengetahui model hasil pengujian hipotesis menggunakan *bootstrapping* berikut gambarnya.



Gambar 2. Evaluasi Bootstrapping Model

Coefficient of Determination (R²)

Mengukur seberapa baik variabel independen dalam model menjelaskan variasi pada variabel dependen. Semakin tinggi nilai $R^2 = 0,65$, ini berarti 65% dari variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model.

Tabel 8. *Coefficient of Determination (R Square)*

	R Square	R Square Adjusted
Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS	0.913	0.909
Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien	0.778	0.759

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 91.3% dari variasi dalam peningkatan kerja rumah sakit dapat dijelaskan oleh fungsi penataan kearsipan, setelah mempertimbangkan jumlah variabel yang digunakan dalam model. Sementara itu, kualitas layanan rekam medis yang efisien juga menunjukkan hubungan yang kuat, dengan **R Square** sebesar 0.909 dan **R Square Adjusted** sebesar 0.759. Hasil mengindikasikan bahwa 90.9% dari variasi dalam kualitas layanan rekam medis dapat dijelaskan oleh efisiensi layanan tersebut, dengan penyesuaian untuk kompleksitas model. Kedua hasil ini menekankan pentingnya penataan kearsipan yang baik dan efisiensi layanan rekam medis dalam meningkatkan kinerja rumah sakit secara keseluruhan.

Uji Goodness of Fit

Proses untuk mengevaluasi seberapa baik model yang dibangun mampu menjelaskan dan memprediksi variabilitas data yang ada. Aspek utama dari uji kebaikan model dalam PLS yaitu menghitung Q^2 dan menilai kesesuaian model dengan melakukan metode *Blindfolding* untuk mengukur kemampuan prediktif model. Metode ini melibatkan proses pengulangan estimasi model dengan data yang dipotong atau dihilangkan secara sistematis dan mengukur seberapa baik model dapat memprediksi data yang hilang. Bila nilai Q^2 sebesar 0.65 dan 0.72 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang baik untuk variabel-variabel tersebut. Model dapat memprediksi data yang tidak digunakan dalam estimasi dengan cukup akurat.

Tabel 9. *Final Results Construct Crossvalidated Redundancy*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS	200.000	80.563	0.597
Kompetensi petugas arsip	120.000	120.000	
Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien	40.000	11.789	
Penataan Kearsipan	120.000	120.000	0.705

Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam kemampuan prediktif model untuk masing-masing variabel yang dianalisis nilai Q^2 adalah 0.400, yang mengindikasikan bahwa model dapat memprediksi sekitar 40% dari variansi data, dengan 60% variansi belum dapat dijelaskan. Ini menunjukkan kemampuan prediktif model yang baik namun ada ruang untuk perbaikan. Pada kompetensi petugas arsip, nilai Q^2 sebesar 0.703 menunjukkan model memiliki kemampuan prediktif yang sangat baik, mampu menjelaskan 70.3% dari variansi data. Sebaliknya, untuk kualitas layanan rekam medis yang efisien, nilai Q^2 sebesar 0.329 menunjukkan bahwa model hanya dapat memprediksi sekitar 32.9% dari variansi, dengan 67.1% variansi yang masih tidak dapat dijelaskan. Ini menandakan bahwa model untuk kualitas layanan rekam medis masih memerlukan perbaikan untuk meningkatkan kemampuannya dalam memprediksi.

Uji Hypothesis Testing (Direct Effect dan Indirect Effect)

Mencakup analisis efek langsung mengukur pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen tanpa melalui variabel perantara, sedangkan efek tidak langsung mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel perantara. Hasil analisis menunjukkan bahwa efek langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen signifikan secara statistik jika p-value kurang dari 0.05, mengindikasikan pengaruh yang kuat dan penting. Di sisi lain, efek tidak langsung diuji melalui jalur mediasi, dan signifikansi diukur dengan melihat apakah pengaruh tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap variabel dependen melalui mediator. Kesimpulannya, baik efek langsung maupun tidak langsung memberikan gambaran tentang seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen baik secara langsung maupun melalui variabel perantara. Teknik bootstrapping dalam konteks analisis jalur (path analysis) dan model struktur persamaan (SEM) digunakan untuk menilai kestabilan dan signifikansi dari koefisien jalur, baik untuk efek langsung maupun efek tidak langsung. Berikut adalah cara visualisasi teknik bootstrapping untuk koefisien jalur:

Tabel 10. *Bootstrapping Path Coefficients*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-value
Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS → Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien	0.020	0.024	0.179	0.109	0.913
Kompetensi petugas arsip → Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS	0.951	0.952	0.024	40.201	0.001
Kompetensi petugas arsip → Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien	0.836	0.825	0.159	5.258	0.002
Penataan Kearsipan → Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja RS	0.018	0.020	0.049	0.360	0.719
Penataan Kearsipan → Kualitas layanan Rekam Medis yang efisien	0.086	0.090	0.094	0.915	0.360

Hasil analisis jalur menunjukkan variasi signifikan dalam pengaruh antar variabel dalam model. Kompetensi Petugas Arsip memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Fungsi Penataan Kearsipan dalam Meningkatkan Kerja RS dan Kualitas Layanan Rekam Medis yang Efisien, dengan nilai T Statistics masing-masing sebesar 40.201 dan 5.258 serta nilai p di bawah 0.05 (0.001 dan 0.002). Hal ini mengindikasikan bahwa Kompetensi Petugas Arsip secara kuat mempengaruhi kedua variabel tersebut. Sebaliknya, jalur dari Fungsi Penataan Kearsipan dalam Meningkatkan Kerja RS ke Kualitas Layanan Rekam Medis yang Efisien tidak menunjukkan pengaruh signifikan, dengan nilai T Statistics 0.109 dan nilai p 0.913. Demikian pula, hubungan dari Penataan Kearsipan ke Fungsi Penataan Kearsipan dalam Meningkatkan Kerja RS dan Kualitas Layanan Rekam Medis yang Efisien juga tidak signifikan, dengan T Statistics masing-masing sebesar 0.360 dan 0.094 serta nilai p 0.719 dan 0.360. Temuan ini menyarankan bahwa Kompetensi Petugas Arsip merupakan faktor kunci yang mempengaruhi Fungsi Penataan Kearsipan dan Kualitas Layanan Rekam Medis, sementara variabel lain tidak memiliki pengaruh signifikan.

Pembahasan

Penataan Kearsipan

Penataan Kearsipan Umum:

Penataan kearsipan di Unit Rekam Medis Rumah Sakit tergolong sedang, dengan 60% responden memberikan penilaian ini. Ditemukan bahwa dua responden menilai pengelolaan

berkas sangat tinggi, lima responden menilai tinggi, 13 responden menilai sedang, 11 responden menilai rendah, dan sembilan responden menilai sangat rendah. Menurut teori manajemen arsip, penataan kearsipan yang baik harus mencapai tingkat keteraturan dan konsistensi yang tinggi untuk mendukung efisiensi operasional⁽¹⁵⁾. Penataan yang sedang menunjukkan bahwa sistem yang ada belum sepenuhnya optimal dan masih memerlukan perbaikan untuk mencapai standar yang lebih baik. Hasil ini mengasumsikan bahwa meskipun ada elemen positif dalam penataan arsip, ada juga masalah signifikan yang harus diatasi untuk mencapai efisiensi maksimal.

Sub-Parameter Penataan Kearsipan Menyimpan

Mayoritas responden menilai sistem penyimpanan arsip pada tingkat sedang, diikuti oleh tingkat rendah dan tinggi. Beberapa memilih tingkat sangat tinggi dan sangat rendah. Menurut teori penataan arsip, penyimpanan yang baik memerlukan sistem yang dapat memastikan aksesibilitas dan keamanan⁽¹⁶⁾. Variasi dalam praktik penyimpanan menunjukkan perlunya standar penyimpanan yang lebih konsisten dan sistematis. Penelitian ini mengasumsikan bahwa peningkatan dalam prosedur penyimpanan akan membantu mengurangi variasi dan meningkatkan efisiensi sistem.

Menempatkan

Sebagian besar responden menilai penempatan arsip pada tingkat sedang, diikuti oleh tingkat tinggi dan rendah. Beberapa menilai sangat tinggi dan sangat rendah. Penempatan yang tepat memerlukan sistem yang terstruktur untuk memudahkan akses dan mengurangi risiko kehilangan dokumen⁽¹⁷⁾. Variasi dalam penempatan menunjukkan perlunya prosedur yang lebih jelas dan pelatihan lebih lanjut. Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa standar penempatan yang lebih baik akan mengurangi variasi dan meningkatkan efisiensi dalam penataan arsip.

Menemukan Kembali

Mayoritas responden menilai kemampuan menemukan kembali arsip pada tingkat tinggi, diikuti oleh tingkat sedang dan rendah. Beberapa menilai sangat tinggi dan sangat rendah. Kemampuan menemukan kembali arsip yang baik bergantung pada sistem pencarian yang efisien dan struktur yang terorganisir⁽¹⁸⁾. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kemampuan pencarian sebagian besar dianggap baik, masih ada beberapa kendala yang perlu diperbaiki. Penelitian ini berasumsi bahwa peningkatan dalam sistem pencarian dan teknologi akan meningkatkan kemampuan menemukan kembali arsip.

Kompetensi Petugas Arsip

Kompetensi

Kompetensi petugas arsip di Unit Rekam Medis Rumah Sakit dikategorikan tinggi, dengan 79% responden menilai kompetensi sebagai tinggi atau sangat tinggi. Kompetensi petugas arsip mencakup ketelitian, kecerdasan, kecekatan, dan kerapian yang semuanya berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan arsip⁽¹⁹⁾. Penilaian yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar petugas memiliki keterampilan yang memadai, namun ada kekhawatiran mengenai beberapa penilaian rendah. Penelitian ini mengasumsikan bahwa meningkatkan kompetensi petugas arsip akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan kualitas penataan kearsipan.

Ketelitian

Sebagian besar staf menunjukkan ketelitian yang tinggi, tetapi ada juga penilaian rendah. Ketelitian sangat penting dalam manajemen arsip untuk memastikan akurasi dan

kualitas ⁽²⁰⁾. Penilaian rendah menunjukkan adanya kebutuhan untuk pelatihan lebih lanjut dalam hal perhatian terhadap detail. Penelitian ini mengasumsikan bahwa meningkatkan ketelitian melalui pelatihan akan mengurangi kesalahan dan meningkatkan kualitas pengelolaan arsip.

Kecerdasan

Kecerdasan staf dinilai tinggi oleh mayoritas responden. Kecerdasan dalam konteks arsip melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengelola informasi secara efektif.²¹ Penilaian yang tinggi mencerminkan bahwa staf mampu menangani informasi dengan baik. Asumsi dalam penelitian ini adalah bahwa staf yang cerdas dapat beradaptasi dengan sistem baru dan memperbaiki proses penataan arsip.

Kecekatan

Sebagian besar staf menilai kecekatan mereka tinggi, menunjukkan efisiensi dalam pekerjaan. Kecekatan berkaitan dengan kemampuan untuk menyelesaikan tugas dengan cepat dan akurat ⁽³⁾. Penilaian yang baik menunjukkan performa yang efisien dalam pengelolaan arsip. Penelitian ini mengasumsikan bahwa staf yang cekatan akan meningkatkan kecepatan dan efektivitas pengelolaan arsip.

Kerapian:

Sebagian besar petugas menunjukkan kerapian yang baik, tetapi ada beberapa yang memerlukan peningkatan. Kerapian berhubungan dengan pemeliharaan lingkungan kerja yang teratur dan bersih ⁽⁵⁾. Penilaian yang bervariasi menunjukkan bahwa kerapian harus menjadi fokus utama dalam pelatihan dan pengawasan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa meningkatkan kerapian melalui pelatihan dan pengawasan akan memperbaiki keseluruhan manajemen arsip.

Fungsi Penataan Kearsipan dalam Meningkatkan Kerja RS

Fungsi penataan kearsipan dalam meningkatkan kerja Rumah Sakit dikategorikan sangat tinggi, untuk fungsi penataan arsip yang baik dapat meningkatkan kerja. Penataan kearsipan yang efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi dengan meningkatkan aksesibilitas, keamanan, dan efisiensi ⁽²⁾. Penilaian tinggi menunjukkan bahwa sistem penataan arsip berfungsi dengan baik untuk mendukung kinerja rumah sakit. Penelitian ini mengasumsikan bahwa sistem penataan yang baik akan meningkatkan efektivitas operasional rumah sakit dan kualitas layanan.

Pelaporan Arsip Terjaga

Pelaporan arsip terjaga dinilai sangat baik oleh mayoritas responden untuk terhindar dari kehilangan arsip pada saat peminjaman arsip. Pelaporan arsip yang baik memastikan bahwa informasi dikelola dan dilaporkan dengan benar, mendukung pengambilan keputusan dan manajemen yang efisien ⁽²⁾. Penilaian tinggi mencerminkan efektivitas sistem pelaporan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa pelaporan arsip yang baik berkontribusi pada transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen rumah sakit.

Penyerahan Arsip Terjaga

Penyerahan arsip dinilai baik oleh mayoritas responden, meskipun ada beberapa penilaian yang lebih rendah dalam penyerahan arsip terjaga oleh petugas arsip. Proses penyerahan arsip yang baik melibatkan pengelolaan dokumen yang efisien dan akurat ⁽⁸⁾. Penilaian ini menunjukkan bahwa penyerahan arsip umumnya efektif, namun masih ada ruang untuk perbaikan. Penelitian ini mengasumsikan bahwa meningkatkan proses penyerahan arsip akan

memperbaiki alur kerja dan kepuasan pengguna.

Kelengkapan Administrasi Penyerahan Arsip

Administrasi penyerahan arsip dinilai sangat baik oleh sebagian besar responden dikarenakan akan mempermudah menemukan arsip. Administrasi yang lengkap dan teratur mendukung pengelolaan arsip yang efektif dan efisien⁽²⁾. Penilaian ini menunjukkan bahwa administrasi arsip berfungsi dengan baik tetapi masih bisa diperbaiki lebih lanjut. Penelitian ini mengasumsikan bahwa kelengkapan administrasi berkontribusi pada pengelolaan arsip yang lebih baik dan berfungsi lebih efektif

Kesimpulan

Penataan kearsipan di Rumah Sakit X menunjukkan hasil yang bervariasi, dengan beberapa area membutuhkan perbaikan untuk mencapai efisiensi yang lebih tinggi. Kompetensi petugas arsip umumnya dinilai tinggi, tetapi beberapa aspek masih memerlukan peningkatan. Fungsi penataan kearsipan dalam mendukung kerja rumah sakit dianggap sangat baik, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan dalam prosedur penyerahan dan administrasi arsip. Penerapan prosedur standar yang lebih ketat dalam penataan arsip dan program pelatihan untuk petugas arsip guna meningkatkan ketelitian dan kerapian. Eksperimen mendatang sebaiknya fokus pada pengembangan dan evaluasi sistem digitalisasi arsip untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi, serta uji coba program pelatihan berbasis simulasi untuk meningkatkan kompetensi petugas. Eksperimen yang sedang berlangsung dapat melibatkan analisis efektivitas teknologi baru dalam penataan arsip dan dampaknya terhadap waktu akses dan akurasi dokumentasi. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengidentifikasi intervensi spesifik yang dapat memperbaiki sistem penataan kearsipan dan mengoptimalkan kinerja rumah sakit.

Daftar Pustaka

1. Ismana MokhF. Hubungan Antara Lima Dimensi Mutu Pelayanan Rawat Jalan Dengan Kepuasan Pasien. *Jurnal Kesehatan* [Internet]. 2020 Apr 20 [cited 2023 Sep 21];6(2):708–15. Available from: doi:10.38165/jk.v6i2.151
2. Waruwu WA, Mendrofa MSD, Waruwu E, Gea JBIJ. Analisis Manajemen Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Penatausahaan Administrasi Di Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* [Internet]. 2024 Jun 3 [cited 2024 Jul 22];4(2):702–15. Available from: doi:10.47709/jebma.v4i2.3877
3. Mulyana M, Situmorang M, Fatikasari S. Evaluasi Sistem Informasi (Electronic Medical Record) Dengan Metode Hot-Fit Terhadap Mutu Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit X Tahun 2023. *Warta Dharmawangsa* [Internet]. 2023 Oct 31 [cited 2023 Nov 21];17(4):1580–99. Available from: doi:10.46576/wdw.v17i4.3809
4. Republik Indonesia K. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1146); [Internet]. Kesehatan Kementerian RI. 2021 [cited 2023 Jul 29]. p. 1–1. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Details/171623/keputusan-menkes-no-hk0107menkes72021>
5. Putrialif H, Chairani A, Bahar M, Kristanti M. Hubungan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Stres Kerja Perawat Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat* [Internet]. 2024 May 28 [cited 2024 Jul 22];13(03):248–53. Available from: doi:10.33221/jikm.v13i03.2968
6. Peraturan Menteri Kesehatan Indonesia No 269/MENKES/PER/III/2008. *Rekam Medis*. 2008.
7. Rubiyanti NS. Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *MAGISTRA Law Review* [Internet]. 2023 Aug 4 [cited 2023 Sep 22];4(02). Available from: doi:10.56444/malrev.v4i02.4167
8. Permata Sari A, Yoanda S, Gunaidi A. Pengelolaan arsip rekam medis pada instalasi rawat jalan di RSUD Palembang BARI. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi* [Internet]. 2024 Dec 24 [cited 2024 Dec 28];12(2):189–99. Available from: doi:10.18592/pk.v12i2.13077
9. Maliang MI, Imran A, Alim A. Sistem Pengelolaan Rekam Medis (Studi Kualitatif Di Puskesmas Tamalate Makassar Tahun 2019). *Window of Health : Jurnal Kesehatan*. 2019;
10. Gemala R H. *Pedoman Manajemen Informasi Kesehatan di Sarana Pelayanan Kesehatan*. Depok: UI Press; 2011.
11. Hermawan I. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Kuningan:

- Hidayatul Quran Kuningan; 2019.
12. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. 11th ed. Bandung: Alfabeta; 2020. 1–782 p.
 13. Priyatna DR, Raupong R, Talangko LP. Estimasi Parameter Structural Equation Modeling Terhadap Kepuasan Pelanggan Layanan Telekomunikasi Menggunakan Metode Maximum Likelihood. *ESTIMASI: Journal of Statistics and Its Application* [Internet]. 2020 Jan 31 [cited 2024 Feb 11];1(1):48. Available from: doi:<https://doi.org/10.20956/ejsa.v1i1.9299>
 14. Sapriadi, Pratiwi A, Sulisna A. Hubungan Sistem Kearsipan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pasien di RSUD Dr. R.M Djoelham. *Journal of Healthcare Technology and Medicine* [Internet]. 2024 [cited 2024 May 9];Vol 10, No 1(April 2024):296–300. Available from: doi:10.33143/jhtm.v10i1.3861
 15. Waruwu WA, Mendrofa MSD, Waruwu E, Gea JBIJ. Analisis Manajemen Kearsipan Dalam Upaya Meningkatkan Pengelolaan Penatausahaan Administrasi Di Dinas Perumahan Dan Kawasan Permukiman Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA)* [Internet]. 2024 Jun 3 [cited 2024 Aug 21];4(2):702–15. Available from: doi:10.47709/jebma.v4i2.3877
 16. Andi Ritonga Z, Maya Sari F. Tinjauan Sistem Penyimpanan Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Pusat H Adam Malik Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Perkam dan Informasi Kesehatan Imelda (JIPIKI)* [Internet]. 2019 Dec 17 [cited 2023 Jul 24];4(2):637–47. Available from: doi:10.52943/jipiki.v4i2.87
 17. Amalia AT, Panduwinata LF. Sistem Informasi Manajemen Arsip Elektronik (E-Arsip) Berbasis Microsoft Access Terhadap Efektivitas Penemuan Kembali Arsip Pada SMKN 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* [Internet]. 2022 Dec 22 [cited 2023 Sep 23];10(3):195–210. Available from: doi:10.26740/jpap.v10n3.p195-210
 18. Pertiwi AG, Ismiyati I. Peran Pengelolaan Kearsipan dalam Memediasi Pengaruh Pelatihan Arsip, Kompetensi Arsip, dan Sarana Prasarana Arsip, terhadap Efektivitas Kerja Pegawai Tata Usaha. *Business and Accounting Education Journal* [Internet]. 2021 Apr 30 [cited 2023 Sep 21];2(1):101–14. Available from: doi:10.15294/baej.v2i1.49316
 19. Muhammad Guntur Dano, La Ode Mohammad Masri, La Ode Baka, Muhammad Suriyadarman Rianse. Optimalisasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di RSUD LM. Baharuddin Kabupaten Muna. *Journal Publicuho* [Internet]. 2024 Aug 9 [cited 2024 Sep 27];7(3):1127–34. Available from: doi:10.35817/publicuho.v7i3.454
 20. Suryadi S, Hafidh Z, Suryana A, Suharto N, Sururi S, Gunawan MI, et al. Pelatihan Pengelolaan Kearsipan Lembaga Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah. *Jurnal Inovasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* [Internet]. 2024 Nov 16 [cited 2024 Dec 3];4(2):221–31. Available from: doi:10.53621/jippmas.v4i2.395